

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencapaian pembangunan berbagai bidang di Indonesia, sangat penting untuk mendapatkan bantuan secara langsung dan tidak langsung dari pemerintah maupun semua warga negara Indonesia. Pemerintah pusat berupaya untuk mencapai pembangunan yang adil dengan melaksanakan proyek-proyek di wilayah Indonesia serta mengalihkan kendali kepada pemerintah daerah melalui sistem otonomi daerah. Dalam rangka meningkatkan otonomi daerah sebagai salah satu komponen pertumbuhan nasional, pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa di dalam menerapkan otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengelola hasil pendapatan daerah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat (Djafar, 2022).

Pemerintah daerah menjelaskan bahwa otonomi daerah yaitu hak dan kewajiban daerah otonom dalam mengawasi serta mengontrol kepentingan masyarakat serta urusan pemerintahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015). Adanya otonomi daerah, membuat pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sumber pendapatan yang

mampu dipergunakan untuk mendanai pengeluaran daerah. Dalam rangka mencapai dan melaksanakan pembangunan, pemerintah daerah memerlukan pendanaan yang baik dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya lokal, pelaksanaan kegiatan pemerintah daerah dan penyedia layanan kepada masyarakat setempat (Anggoro, 2017). Pendapatan Asli Daerah berasal dari banyak sumber, antara lain pajak daerah, retribusi daerah, hasil Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Diharapkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang signifikan akan mendorong akuntabilitas, meningkatkan pendanaan daerah, dan dapat mengendalikan ketergantungan pendanaan pemerintah pusat sehingga meningkatkan kemandirian daerah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, setiap daerah harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki dan menyadari potensi daerahnya. Pemerintah daerah diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengidentifikasi sumber pendapatan potensial, terutama dalam rangka mendukung pendanaan pemerintah dan kegiatan pembangunan di daerah masing-masing melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah daerah mengelola retribusi daerah sebagai salah satu sumber dari Pendapatan Asli Daerah. Tingkat Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi secara signifikan oleh retribusi daerah, karena

berperan sangat penting dalam mempertahankan stabilitas pemerintah daerah.

Kota Tegal adalah salah satu dari banyaknya kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengawasi Pendapatan Asli Daerah secara mandiri. Sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah, Kota Tegal menyimpan potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang, sehingga pemerintah harus memaksimalkan pendapatan daerahnya sebagai modal dalam pembangunan daerah. Pemerintah Kota Tegal terus menggali potensi keuangan daerah agar dapat meningkatkan penerimaan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya melalui retribusi pemakaian kekayaan daerah yang termasuk ke dalam salah satu kelompok retribusi jasa usaha. Hal tersebut dikarenakan retribusi pemakaian kekayaan daerah dapat membantu mengevaluasi Pemerintah Kota Tegal dalam mengelola dan memanfaatkan kekayaan daerah. Retribusi pemakaian kekayaan daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi daerah sehingga akan dapat mendukung pembangunan daerah.

Berikut adalah rincian penerimaan retribusi pemakaian kekayaan daerah tahun 2019 sampai dengan 2022 :

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah

Tahun	Target Penerimaan dalam (Rp)	Realisasi Penerimaan dalam (Rp)
2019	1.497.976.000	1.016.163.993
2020	898.535.000	850.848.100
2021	2.391.346.000	896.462.400
2022	2.535.028.000	1.591.161.438

Sumber : LKPJ Wali Kota Tegal, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa target penerimaan retribusi pemakaian kekayaan daerah di Kota Tegal pada tahun 2019 sebesar Rp 1.497.976.000 dengan realisasi sebesar Rp 1.016.163.993, tahun 2020 target sebesar Rp 898.535.000 dengan realisasi sebesar Rp 850.848.100, tahun 2021 target sebesar Rp 2.391.346.000 dengan realisasi sebesar Rp 896.462.400, dan tahun 2022 target sebesar Rp 2.535.028.000 dengan realisasi sebesar Rp 1.591.161.438.

Tercapainya target retribusi merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah karena dapat menjadi sumber pendanaan pelaksanaan otonomi daerah, akan tetapi dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pemakaian kekayaan daerah sering mengalami hambatan terutama pada saat pandemi *Covid-19* yang menyebabkan hasil penerimaan retribusi tidak selalu sama dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk

membahas retribusi pemakaian kekayaan daerah untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan Pemerintah Kota Tegal dalam melakukan pungutan retribusi, sehingga perlu untuk menganalisis laju pertumbuhan serta mengetahui seberapa besar kontribusinya terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah selama 4 tahun penganggaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul **“Analisis Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tegal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat laju pertumbuhan retribusi pemakaian kekayaan daerah di Kota Tegal?
2. Bagaimana tingkat kontribusi retribusi pemakaian kekayaan daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilihat dari perumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat laju pertumbuhan retribusi pemakaian kekayaan daerah di Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui tingkat kontribusi retribusi pemakaian kekayaan daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti hasil yang diharapkan dapat menambah wawasan tentang salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yaitu retribusi daerah khususnya retribusi pemakaian kekayaan daerah dan untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Kota Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai retribusi pemakaian kekayaan daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dan mampu menggali serta mengelola potensi yang ada di Kota Tegal sehingga memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah lebih efektif lagi.

b. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan retribusi pemakaian kekayaan daerah sebagai bagian dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah serta dapat disajikan sebagai sumber referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

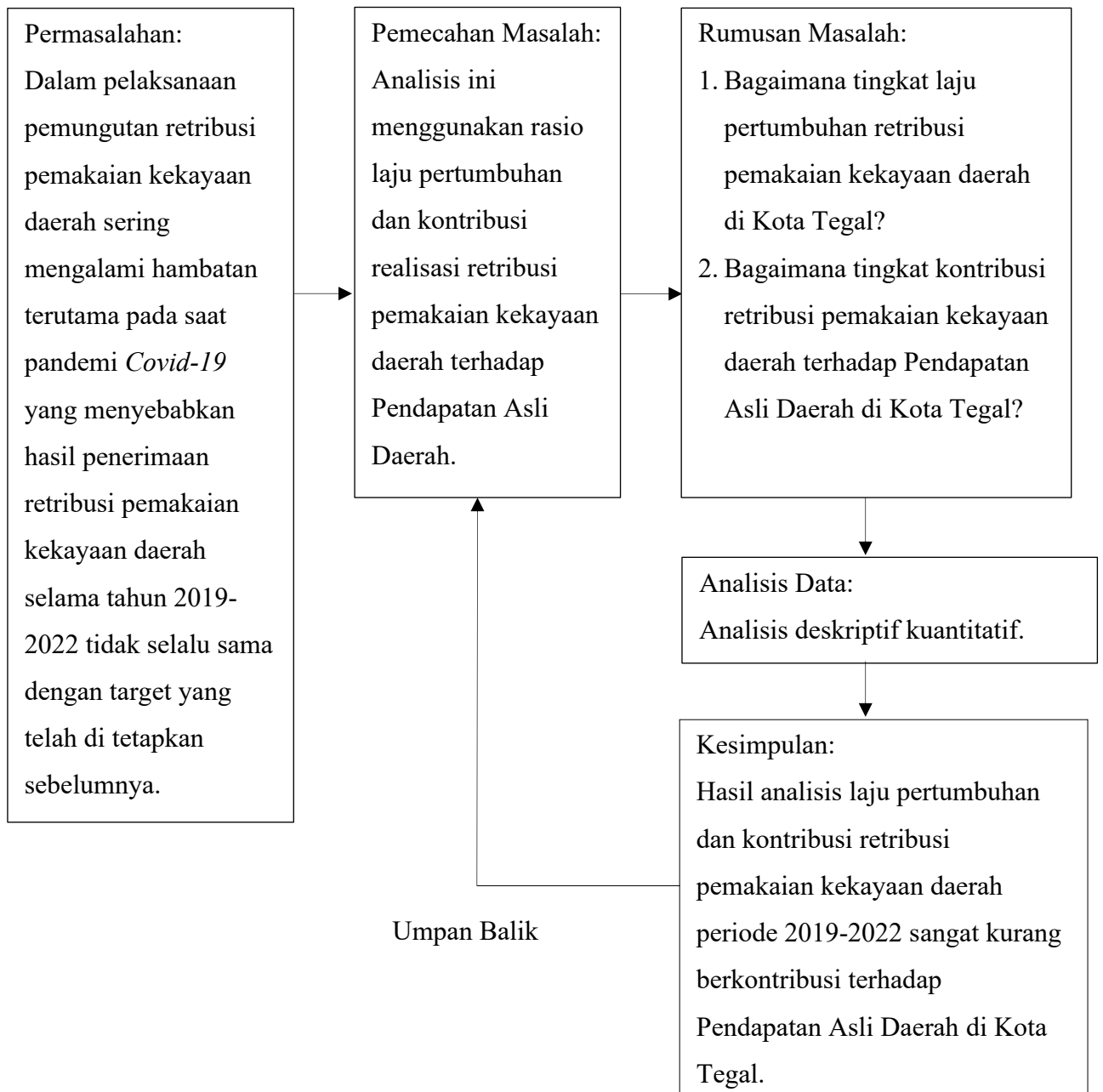
1.5 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup tidak terlalu luas dan lebih terarah maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh adalah dari LKPJ (Laporan Keterangan Pertanggungjawaban) Wali Kota Tegal dengan tahun pengamatan mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
- 2) Laju Pertumbuhan retribusi pemakaian kekayaan daerah di Kota Tegal tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
- 3) Kontribusi retribusi pemakaian kekayaan daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tegal tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah ringkasan dari hubungan antara variabel yang akan diteliti yang telah dibangun dari berbagai teori yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui besarnya tingkat laju pertumbuhan kontribusi retribusi pemakaian kekayaan daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, perlu diadakan peninjauan laporan realisasi dan anggaran dari tahun ke tahun untuk dijadikan acuan dalam menilai kondisi Pendapatan Asli Daerah pada masa lampau dan masa kini. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, perlu adanya sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan agar tugas akhir mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai apa saja yang ada di dalam tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal dari tugas akhir berisi sampul depan dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian awal ini juga bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang telaah pustaka meliputi otonomi daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), retribusi daerah, retribusi pemakaian kekayaan daerah, laju pertumbuhan dan kontribusi serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan dengan jelas metodologi yang digunakan dalam penyelesaian penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Kota Tegal. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian yang menguraikan analisis laju pertumbuhan retribusi pemakaian kekayaan daerah, serta analisis kontribusi retribusi pemakaian kekayaan daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tegal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan serta saran-saran yang disumbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berupa semua *literature* yang digunakan untuk menunjang dan memperkuat kajian teori dalam laporan tugas akhir.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran memuat informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, seperti surat keterangan telah melaksanakan penelitian, buku bimbingan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.